

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 dan 2023)

Astro Yudha Kertarajasa
Program Studi D3 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

*Email Korespondensi: astroyudhakertarajasa@gmail.com

Diterima: 08-08-2024 | Disetujui: 09-08-2024 | Diterbitkan: 11-08-2024

ABSTRACT

Qualitative descriptive research is the kind of study that this is. The objectives of this study are to comprehend and evaluate Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk's (Ultrajaya) financial performance using a vertical analysis approach. The financial records of Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultrajaya) for the years 2022 and 2023, with a sample of two years, comprise the population of this study. The outcomes of Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Tbk's vertical analysis of its balance sheet for the years 2022–2023 are ideal. The total assets post, which is higher than the total liabilities post, illustrates this. This indicates that the corporation has sufficient assets to pay off all of its debts and still has assets left over after that. This indicates that the business has a healthy margin of safety and sound financial standing. The profit and loss report's vertical analysis reveals that operational expenses have grown dramatically and have an impact on operating profitability. The profit for the year has improved significantly despite an increase in the cost of products sold. All things considered, the year-over-year growth in profit is indicative of strong financial performance and offers numerous advantages to the business, such as raised share value, dividend payments, and greater flexibility with regard to debt and investment management. In summary, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tbk exhibits excellent financial performance.

Keywords: Vertical; Financial performance; Indonesia stock exchange.

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultrajaya) dengan menggunakan pendekatan analisis vertikal. Populasi penelitian ini adalah pencatatan keuangan Perusahaan Industri & Perdagangan Susu Ultrajaya Tbk (Ultrajaya) tahun 2022 dan 2023 dengan sampel dua tahun. Hasil analisis vertikal Neraca Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Tbk tahun 2022–2023 adalah ideal. Pos total aset yang lebih tinggi dibandingkan pos total liabilitas menggambarkan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai harta yang cukup untuk melunasi seluruh hutangnya dan masih mempunyai sisa harta setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki margin keamanan yang sehat dan kondisi keuangan yang baik. Analisis vertikal laporan laba rugi mengungkapkan bahwa biaya operasional meningkat drastis dan berdampak pada profitabilitas operasional. Laba tahun berjalan meningkat secara signifikan meskipun terjadi peningkatan pada harga pokok penjualan. Secara keseluruhan, pertumbuhan laba dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan menawarkan banyak keuntungan bagi bisnis, seperti peningkatan nilai saham, pembayaran dividen, dan fleksibilitas yang lebih besar terkait pengelolaan utang dan investasi. Singkatnya, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik

Katakunci: *Vertikal; Kinerja Keuangan; Bursa Efek Indonesia.*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kertarajasa, A. Y. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 dan 2023). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 111-122. <https://doi.org/10.62710/c5ymdz29>

PENDAHULUAN

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultrajaya) merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam industri produk susu dan minuman. Sebagai perusahaan yang telah lama beroperasi, Ultrajaya memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan produk-produk susu berkualitas tinggi. Seiring dengan perkembangan ekonomi, persaingan di industri susu dan minuman semakin ketat, yang menuntut perusahaan untuk terus mengelola kinerjanya dengan baik agar tetap kompetitif dan mampu memenuhi harapan para pemegang saham.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan usaha (Purwasih Ratih, 2023). Dalam konteks ini, analisis keuangan menjadi alat penting bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami kondisi keuangan perusahaan serta membuat keputusan yang tepat (R. K. Sari et al., 2021). Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah analisis vertikal, yang memungkinkan evaluasi struktur keuangan perusahaan dengan cara membandingkan setiap pos laporan keuangan terhadap total pos yang relevan, seperti total aset atau penjualan bersih (D. D. R. Sari et al., 2022).

Keunggulan dari metode vertikal dalam menganalisis laporan keuangan antara lain Metode vertikal menyederhanakan laporan keuangan dengan mengubah angka-angka absolut menjadi persentase, yang memudahkan pemahaman dan interpretasi data oleh manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, berikutnya metode ini memungkinkan perbandingan komponen-komponen laporan keuangan dari satu periode ke periode lainnya, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi perubahan struktur keuangan, seperti perubahan dalam proporsi aset, kewajiban, atau biaya. selanjutnya dengan menggunakan persentase, metode vertikal membantu dalam mengidentifikasi tren dan pola dalam laporan keuangan, seperti peningkatan atau penurunan profitabilitas, efisiensi biaya, atau perubahan dalam komposisi aset dan kewajiban. Karena menggunakan persentase, metode vertikal memungkinkan perbandingan yang lebih adil antara perusahaan dengan ukuran berbeda, atau antara periode yang berbeda, tanpa terpengaruh oleh perbedaan skala absolut. Metode ini memudahkan evaluasi efisiensi operasional perusahaan dengan menghubungkan setiap komponen biaya dengan penjualan bersih, sehingga manajemen dapat fokus pada area yang memerlukan perbaikan atau efisiensi. Informasi yang dihasilkan dari analisis vertikal memberikan wawasan yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, seperti pengendalian biaya, alokasi sumber daya, dan strategi pertumbuhan. Dengan keunggulan-keunggulan ini, metode vertikal menjadi alat yang efektif untuk menganalisis laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan strategis dalam manajemen keuangan perusahaan (Rahayu & Febrianty, 2022), (Dahlan & Fratiwi, 2022).

Pada tahun 2022 dan 2023, PT Ultrajaya menghadapi berbagai tantangan eksternal, termasuk fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan pemerintah, serta dinamika pasar yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik. Tantangan-tantangan ini berpotensi mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, seperti peningkatan biaya produksi, perubahan dalam rasio profitabilitas, serta penyesuaian dalam penggunaan sumber daya finansial (Sidharta, 2020), (Supriadi et al., 2022).

Dalam rangka memahami dampak dari berbagai faktor tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini akan melakukan analisis vertikal terhadap laporan keuangan PT Ultrajaya untuk tahun 2022 dan 2023. Analisis ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana struktur keuangan perusahaan berubah dari tahun ke tahun dan area-area mana yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Tujuan dari

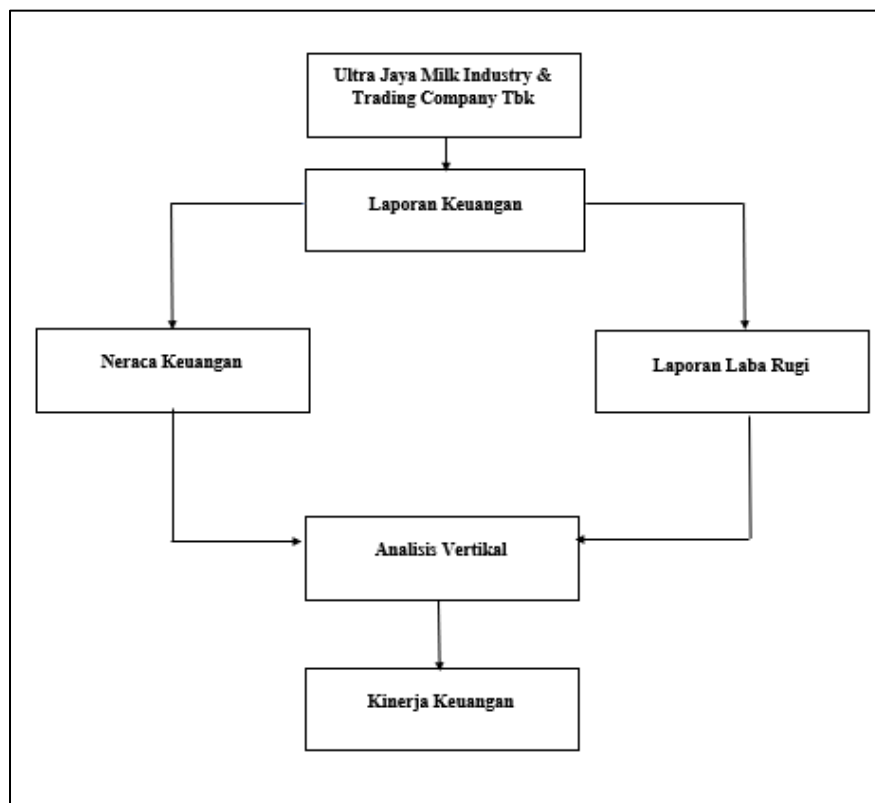
penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan PT Ultrajaya dalam dua tahun terakhir, mengidentifikasi tren yang mungkin mengindikasikan masalah atau peluang, serta memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan proses analisis dalam penelitian ini, maka perlu dipersiapkan data dan informasi yang relevan dengan analisis laporan keuangan untuk menilai perkembangan dan prestasi perusahaan serta untuk melihat tingkat efesiensi penggunaan modal dengan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini, yaitu:

1. Menyiapkan neraca dan laporan laba rugi perusahaan serta informasi tambahan selama tahun 2022 sampai tahun 2024.
2. Melakukan analisis vertikal dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Dibawah ini akan disajikan kerangka berfikir yang merupakan bagian dari langkah-langkah penyelesaian masalah didalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2022 dan 2023)*

(Kertarajasa)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan objek penelitian yang menerbitkan laporan Keuangan. Laporan keuangan menjadi sampel penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Laporan keuangan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2022 – 2023. Laporan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode vertikal.

Berikut langkah-langkah didalam menentukan analisis metode vertikal didalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut (Widia Sari et al., 2024), (Yunus, 2015):

1. Pilih Laporan Keuangan yang Akan Dianalisis
 - a. Tentukan laporan keuangan yang akan dianalisis, biasanya laporan laba rugi dan laporan neraca.
 - b. Pastikan data yang digunakan berasal dari periode yang sama untuk mendapatkan analisis yang konsisten.
2. Tentukan Basis Perhitungan
 - a. Laporan Neraca: Gunakan total aset sebagai dasar perhitungan untuk sisi aktiva, dan total kewajiban dan ekuitas untuk sisi pasiva. Setiap pos akan dihitung sebagai persentase dari total aset atau total kewajiban dan ekuitas.
 - b. Laporan Laba Rugi: Gunakan penjualan bersih sebagai dasar perhitungan. Setiap pos dalam laporan laba rugi akan dihitung sebagai persentase dari penjualan bersih.
3. Hitung Persentase Setiap Pos
 - a. Laporan Neraca: Hitung persentase setiap pos terhadap total aset (untuk aktiva) atau total kewajiban dan ekuitas (untuk pasiva) dengan rumus:
$$\text{Persentase Pos} = \frac{\text{Nilai Pos}}{\text{Total Aset atau Total Kewajiban dan Ekuitas}} \times 100\%$$
 - b. Laporan Laba Rugi: Hitung persentase setiap pos terhadap penjualan bersih dengan rumus:
$$\text{Persentase Pos} = \frac{\text{Nilai Pos}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$
4. Susun Kembali Laporan Keuangan dalam Bentuk Persentase : Susun kembali laporan keuangan dengan menampilkan nilai persentase setiap pos di samping nilai absolutnya. Ini membantu dalam melihat proporsi masing-masing pos terhadap total.
5. Analisis Hasil
 - a. Analisis distribusi aset, kewajiban, dan ekuitas. Misalnya, perbandingan antara aset lancar dan tidak lancar, atau proporsi kewajiban lancar terhadap total kewajiban.
 - b. Analisis bagaimana biaya dan beban berkontribusi terhadap penjualan bersih. Misalnya, persentase biaya pokok penjualan, beban operasional, dan laba bersih.
6. Interpretasi dan Kesimpulan
 - a. Berdasarkan hasil analisis persentase, identifikasi tren, pola, atau anomali. Misalnya, peningkatan persentase biaya operasional mungkin menunjukkan peningkatan biaya yang harus diwaspadai.
 - b. Bandingkan hasilnya dengan tahun sebelumnya atau dengan industri untuk melihat posisi perusahaan.

*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2022 dan 2023)*

(Kertarajasa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Analisis Vertikal Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2022 – 2023 Pada Neraca Keuangan

Analisis Vertikal Laporan Neraca adalah metode yang digunakan untuk memahami struktur keuangan perusahaan dengan menilai komposisi masing-masing pos dalam laporan neraca terhadap total aset atau total kewajiban dan ekuitas (Kusuma & Alviana, 2023). Dibawah ini akan disajikan tabel yang menunjukkan persentase pos dari laporan neraca pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2022 – 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Vertikal Neraca Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2022 – 2023

Pos-Pos (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain))	Data Tahun 2023	(%) Tahun 2023	Data Tahun 2022	(%) Tahun 2022
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2.174.324	29%	1.248.642	17%
Piutang usaha - neto	710.304	9%	617.192	8%
Piutang lain-lain - neto	56.791	1%	69.335	1%
Investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-		828.403	11%
Persediaan - neto	1.431.226	19%	1.637.361	22%
Pajak dibayar dimuka	145	0%	75.163	1%
Uang muka	30.311	0%	137.159	2%
Biaya dibayar di muka	8.374	0%	5.135	0%
TOTAL ASET LANCAR	4.411.475	59%	4.618.390	63%
ASET TIDAK LANCAR				
Aset keuangan tidak lancar	891	0%	1.532	0%
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	111.185	1%	100.128	1%
Hewan ternak produksi – neto	218.065	3%	180.891	2%
Aset tetap – neto	2.346.120	31%	2.260.183	31%
Aset hak guna – neto	30.566	0%	12.283	0%
Aset tak berwujud – neto	8.108	0%	2.885	0%
Aset pajak tangguhan	8.191	0%	13.267	0%
Aset tidak lancar lainnya	389.355	5%	186.816	3%
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	3.112.481	41%	2.757.985	37%
TOTAL ASET	7.523.956	100%	7.376.375	100%
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	1.567	0%	1.449	0%
Utang usaha	465.275	6%	625.235	8%

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 dan 2023)
(Kertarajasa)

Utang lain – lain neto	31	0%	0	0%
Utang dividen	1.662	0%	22.945	0%
Utang pajak	83.488	1%	39.078	1%
A k r u a l	151.012	2%	162.734	2%
Bagian jangka pendek dari pinjaman				
jangka panjang:				
Medium-Term Notes	0	0%	598.319	8%
Utang sewa pembiayaan	10.358	0%	7.138	0%
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	713.393	9%	1.456.898	20%
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan	2.529	0%	648	0%
Liabilitas imbalan pasca kerja	102.090	1%	92.232	1%
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi				
bagian jangka pendek:				
Utang sewa pembiayaan	18.976	0%	3.918	0%
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	123.595	2%	96.798	1%
TOTAL LIABILITAS	836.988	11%	1.553.696	21%
EKUITAS				
Ekuitas yang diatribusikan kepada				
pemilik entitas induk				
Modal saham	519.909	7%	577.676	8%
Tambahan modal disetor	46.138	1%	51.251	1%
Saham treasuri	0	0%	-1.854.411	-25%
Kerugian pengukuran kembali liabilitas				
imbalan pasca-kerja – neto	-27.685	0%	-24.366	0%
Kerugian yang belum direalisasi atas				
perubahan nilai wajar dari investasi -				
neto			-8.033	0%
Saldo laba:				
Cadangan khusus	187	0%	118	0%
Telah ditentukan penggunaannya	135.100	2%	135.100	2%
Belum ditentukan penggunaannya	5.927.160	79%	6.861.400	93%
Ekuitas yang diatribusikan kepada				
pemilik entitas induk				
Kepentingan non-pengendali	86.159	1%	83.944	1%
TOTAL EKUITAS	6.686.968	89%	5.822.679	79%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7.523.956	100%	7.376.375	100%

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Persentase aset lancar terhadap total aset menunjukkan tren penurunan dari 63% pada tahun 2022 menjadi 59% pada tahun 2023, yang mengindikasikan penurunan likuiditas perusahaan. Penurunan likuiditas perusahaan dapat memiliki beberapa dampak negatif yang signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam situasi yang ekstrem, penurunan likuiditas yang berkelanjutan dapat menyebabkan kebangkrutan. Jika perusahaan tidak dapat mengatasi masalah likuiditas dan terus mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, hal ini dapat menyebabkan likuidasi aset dan penutupan perusahaan. Sedangkan persentase aset tidak lancar terhadap total aset menunjukkan tren kenaikan dari 37% pada tahun 2022 menjadi 41% pada tahun 2023. Kenaikan aset tetap, seperti properti, pabrik, dan peralatan, dapat memiliki berbagai dampak pada perusahaan, tergantung pada konteks dan tujuan dari peningkatan tersebut. Berikut adalah beberapa dampak utama dari kenaikan aset tetap adalah Jika aset tetap yang ditingkatkan atau dibeli berupa mesin baru, fasilitas produksi, atau peralatan yang lebih efisien, hal ini dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Peningkatan kapasitas produksi dapat membantu perusahaan memenuhi permintaan pasar yang lebih tinggi, meningkatkan pendapatan, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kenaikan aset tetap juga berarti adanya peningkatan biaya penyusutan. Penyusutan adalah alokasi biaya aset tetap selama masa manfaatnya. Biaya penyusutan yang lebih tinggi dapat mengurangi laba bersih perusahaan, terutama jika peningkatan aset tetap tidak segera menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan.

Persentase kewajiban lancar mengalami penurunan dari **20%** pada tahun 2022 menjadi **9%** pada tahun 2023. Dengan penurunan kewajiban jangka pendek, perusahaan memiliki lebih sedikit kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu dekat. Ini berarti perusahaan memiliki lebih banyak kas dan aset lancar lainnya yang dapat digunakan untuk operasi sehari-hari atau investasi. Peningkatan likuiditas ini dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan dan mengurangi risiko keuangan. Selanjutnya terjadi peningkatan kewajiban tidak lancar dari 1% pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 2% pada tahun 2023. Terdapat dampak positif dan negatif akibat dari kenaikan aktiva tidak lancar yaitu kenaikan kewajiban tidak lancar sering kali digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang, seperti ekspansi, pengembangan produk baru, atau akuisisi. Jika investasi ini berhasil, hal itu dapat menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih tinggi di masa depan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dampak buruknya jika kewajiban tidak lancar tidak dikelola dengan baik adalah Meskipun kewajiban tidak lancar tidak jatuh tempo dalam jangka pendek, perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki modal kerja yang cukup untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok utang ketika jatuh tempo. Ini dapat menambah tekanan pada manajemen arus kas perusahaan.

Persentase ekuitas mengalami kenaikan dari 79% pada tahun 2022 menjadi 89% pada tahun 2023. Kenaikan ekuitas meningkatkan total ekuitas perusahaan, yang meningkatkan kekuatan finansial perusahaan secara keseluruhan. Ini memberikan bantalan yang lebih besar terhadap kerugian dan mengurangi risiko kebangkrutan karena perusahaan memiliki lebih banyak modal untuk menutupi kewajiban dan kerugian. Dengan ekuitas yang lebih tinggi, perusahaan biasanya memiliki akses yang lebih baik untuk mendapatkan pembiayaan tambahan, baik melalui utang maupun ekuitas. Kreditur dan investor mungkin lebih bersedia memberikan dana karena risiko keuangan perusahaan dianggap lebih rendah.

1.2. Analisis Vertikal Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2022 – 2023 Pada Laporan Laba Rugi

Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi adalah metode yang digunakan untuk memahami struktur biaya dan pendapatan perusahaan dengan menilai setiap komponen dalam laporan laba rugi sebagai persentase dari penjualan bersih (Febrima Yossy et al., 2023). Dibawah ini akan disajikan tabel yang menunjukkan persentase pos dari laporan laba rugi pada Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2022 – 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2022 – 2023

Pos-Pos (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain))	Data Tahun 2023	(%) Tahun 2023	Data Tahun 2022	(%) Tahun 2022
Penjualan	8.302.741	100%	7.656.252	100%
Beban pokok penjualan	5.611.170	68%	5.199.164	68%
Laba bruto	2.691.571	32%	2.457.088	32%
Laba dari usaha	1.474.777	18%	1.302.854	17%
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.507.285	18%	1.288.998	13%
Laba tahun berjalan	1.186.161	14%	965.486	13%
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	1.191.141	14%	956.297	12%

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Pada tahun 2022, persentase beban pokok penjualan terhadap penjualan bersih adalah 68%, sedangkan pada tahun 2023 memiliki persentase yang sama sebesar 68. Hal ini menunjukkan kestabilan biaya produksi. Persentase beban pokok penjualan yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan margin laba kotor yang stabil. Ini berarti bahwa proporsi biaya produksi terhadap penjualan tetap sama, yang dapat menunjukkan efisiensi operasional yang konsisten dan kemampuan untuk mengelola biaya produksi dengan baik.

Laba kotor terhadap penjualan bersih mengalami kestabilan dari 32% pada tahun 2022 menjadi 32% pada tahun 2023, yang mengindikasikan kestabilan didalam mempertahankan laba kotor. Persentase laba kotor yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga margin laba kotor yang stabil dari periode ke periode. Ini berarti proporsi pendapatan yang tersisa setelah mengurangi beban pokok penjualan tetap sama, mencerminkan efisiensi yang konsisten dalam produksi dan pengendalian biaya langsung.

Laba dari usaha terhadap penjualan mengalami kenaikan dari 17% pada tahun 2022 menjadi 18% pada tahun 2023. Kenaikan laba usaha terhadap penjualan menunjukkan bahwa margin laba usaha meningkat. Ini berarti perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba dari penjualannya, dan memiliki kontrol yang baik terhadap biaya operasionalnya. Margin laba usaha yang lebih tinggi mencerminkan kinerja operasional yang kuat dan potensi keuntungan yang lebih baik.

Laba sebelum beban pajak penghasilan juga mengalami kenaikan dari 13% pada tahun 2022 menjadi 18% pada tahun 2023. Kenaikan laba sebelum pajak menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya sebelum mempertimbangkan beban pajak. Ini mencerminkan kinerja operasional yang lebih baik, efisiensi biaya, atau pertumbuhan pendapatan yang kuat.

*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2022 dan 2023)*

(Kertarajasa)

Laba tahun berjalan mengalami peningkatan dari 13% pada tahun 2022 menjadi 14% pada tahun 2023. Kenaikan laba tahun berjalan menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan lebih banyak dibandingkan periode sebelumnya. Ini mencerminkan kinerja finansial yang baik dan efisiensi dalam operasional perusahaan.

Penghasilan komprehensif tahun berjalan mengalami kenaikan dari 12% pada tahun 2022 menjadi 14% pada tahun 2023. Penghasilan komprehensif yang lebih tinggi meningkatkan total ekuitas pemegang saham. Ini bisa meningkatkan nilai buku per saham dan memberikan indikasi bahwa perusahaan mengelola investasi dan risiko dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penurunan likuiditas merupakan tanda peringatan yang serius yang harus segera ditangani untuk mencegah dampak negatif yang lebih besar terhadap kelangsungan dan kesehatan finansial perusahaan.
2. Dampak dari kenaikan aset tetap sangat bergantung pada bagaimana aset tersebut dikelola dan digunakan. Jika dioptimalkan dengan baik, peningkatan aset tetap dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Namun, jika tidak dikelola dengan hati-hati, hal ini dapat membawa beban finansial tambahan yang mempengaruhi kinerja jangka panjang.
3. Penurunan kewajiban jangka pendek biasanya dipandang positif karena meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko keuangan perusahaan. Namun, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan pelunasan utang dengan kebutuhan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan dan memanfaatkan peluang pasar.
4. Kenaikan ekuitas umumnya dipandang positif karena meningkatkan kekuatan finansial perusahaan dan memberikan lebih banyak ruang untuk pertumbuhan dan investasi. Namun, penting untuk memastikan bahwa kenaikan ekuitas dilakukan dengan cara yang mendukung tujuan strategis perusahaan dan tidak merugikan kepentingan pemegang saham yang ada.
5. Konsistensi dalam persentase beban pokok penjualan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kontrol yang baik terhadap biaya produksi relatif terhadap penjualannya. Namun, penting untuk melihat dalam konteks yang lebih luas, termasuk perubahan dalam volume penjualan, harga jual, dan biaya lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kesehatan finansial dan efisiensi operasional perusahaan.
6. Laba kotor yang stabil dalam persentase menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menjaga efisiensi operasional dan manajemen biaya. Namun, untuk evaluasi yang lebih mendalam, perlu dilihat dalam konteks keseluruhan laporan keuangan, termasuk dampak dari biaya operasional lainnya, pajak, dan beban bunga.
7. Peningkatan laba usaha terhadap penjualan adalah indikator positif dari kinerja operasional dan efisiensi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya dan

meningkatkan pendapatan, yang berdampak positif pada profitabilitas, arus kas, dan daya saing perusahaan.

8. Kenaikan laba sebelum beban pajak penghasilan mencerminkan kinerja finansial yang positif dan memberikan perusahaan lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola arus kas, investasi, dan strategi pajak. Hal ini biasanya dipandang sebagai indikator sehat dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan daya saingnya di pasar.
9. Peningkatan laba tahun berjalan mencerminkan kinerja finansial yang positif dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, termasuk peningkatan nilai saham, kemampuan untuk membayar dividen, dan fleksibilitas dalam investasi dan pengelolaan utang. Namun, perusahaan juga perlu memastikan bahwa pertumbuhan laba tersebut berkelanjutan dan tidak hanya hasil dari kondisi pasar sementara atau keputusan jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, P., & Fratiwi, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Manajemen*, 10(4), 446–456. <https://doi.org/10.36546/jm.v10i4.774>
- Febrima Yossy, Y., Febri Tama, A., Studi Akuntansi, P., & Widyaswara, S. (2023). Analisis Laporan Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020 dan 2021. *Strata Business Review*, 1(1), 29–46. <https://doi.org/10.59631/sbr.v1i1.31>
- Kusuma, H. P., & Alviana, K. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 14933–14943. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13829>
- Nurmalina, R. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Horizontal Pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Tahun 2016-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 96–104. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.70>
- Purwasih Ratih. (2023). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Dan Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 196–221. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i4.729>
- Rahayu, K., & Febrianty. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Pada Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *ESCAF 1st*, 1, 170–179. <https://semnas.univbinainsan.ac.id/index.php/escaf/article/view/231/103>
- Sari, D. D. R., Guasmin, G., & Wahba, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan CV. Cahaya Lima Abadi. *Jurnal Kolaborasi Sains*, 4(9), 458–464. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i9.1964>
- Sari, R. K., Wati, F. F., & Kuhon, F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan pada PT. Mandom Indonesia Tbk. 1(1), 11–17. <http://eprints.bsi.ac.id/index.php/jasika/article/view/332/183>
- Sidharta, T. K. (2020). Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Pt. X Di Surabaya. *Seminar Nasional Ilmu Terapan*, 4(1), 1–7. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/190/180>
- Supriadi, A., Siwi, T. U., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja

*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal pada Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
(Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2022 dan 2023)*

(Kertarajasa)

- Keuangan Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Kusuma Dewi Arum Sari & Agus Frianto*, 18(1), 31–43.
- Widia Sari, S., Ulan Andani, H., Aditia, F., Zulfa Majid, A., & Sisdianto, E. (2024). *Analisis Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk menggunakan Metode Vertikal*. 2, 160–170. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.120>
- Yunus, R. (2015). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Bantu Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pdam Tirta Manakarra. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 211–224. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/442%0Ahttps://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/442/440>